

KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Ajeng Widyaningrum¹; Dwi Ratnasari²; Alfauzan Amin³; Veron Pratama⁴

^{1,2}UIN Sunan Kalijga Yogyakarta ; ^{3,4}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
ajengwidya531@gmail.com ; dwi.ratnasari@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to obtain objective information about the learning difficulties of UIN Islamic Religious Education student Fatmawati Sukarno Bengkulu in online lectures during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection technique used uses indirect communication techniques with data collection tools through the dissemination of interviews using Whatsapp. The informants in this study were 22 students consisting of active students of Islamic Religious Education UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu class of 2020/2021. The results obtained from this study show that the difficulty of learning Islamic Religious Education in online lectures during the Covid-19 pandemic is very diverse. The various difficulties of online learning include the effectiveness of the teaching and learning process and also technical obstacles such as unstable internet networks, limited access to the internet, limited quotas, and lack of inetraktion during the online learning process.

Keywords: *Learning Difficulties, Online Learning, Covid-19*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara objektif tentang kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam kuliah daring selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai memakai teknik komunikasi secara tidak langsung dengan alat pengumpulan data melalui penyebaran wawancara menggunakan Whatsapp. Informan pada penelitian ini berjumlah 22 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa aktif Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2020/2021. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dalam kuliah daring pada masa pandemi Covid-19 ini sangat beragam. Berbagai kesulitan pembelajaran daring ini di antaranya adalah efektifitas proses belajar mengajar dan juga faktor kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan mengakses internet, kuota yang terbatas, serta minimnya inetraksi ketika proses pembelajaran daring berlangsung.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menyebabkan hampir semua aktivitas dilakukan didalam rumah termasuk Pendidikan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran konvensional (tatap muka) tidak dapat dilaksanakan. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Kemendikbud 2020). Adanya edaran berikut maka pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan berbagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring juga disebutkan sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan (Niani 2020). Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media atau berbasis elektronik. Media yang dapat digunakan adalah komputer. Media lain seperti laptop Smartphone juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring (Anggrawan 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020, pemerintah telah bekerja keras merumuskan kebijakan untuk mengubah proses pembelajaran tatap muka atau pembelajaran offline. dalam pembelajaran daring. Pembelajaran berlangsung secara online melalui konferensi video, dokumen digital dan fasilitas online lainnya yang sesuai untuk semua tingkat pendidikan. Mengambil langkah ini merupakan bentuk upaya pemerintah untuk memecahkan kasus Covid-19 agar pembelajaran online dapat terus berlanjut untuk menjamin kualitas pendidikan di Indonesia (Kemendikbud 2020).

Pendidikan selama pandemi dapat berlangsung dengan baik dan lancar tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan kampus, kesiapan orang tua, dan kesiapan tenaga pengajar. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua mahasiswa untuk terus memberikan pendidikan selama pandemi. Selain menggunakan *hardcopy* dari bahan pengajaran, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan mahasiswa dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran mereka. Namun, Layanan edukasi *online* biasanya dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *zoom*, *Google Classroom*, *webex meeting*. Dapat digunakan sesuai kebutuhan pribadi. Aplikasi ini dirancang untuk mendistribusikan bahan ajar kepada mahasiswa. Keunggulan aplikasi ini tetap memberikan kesempatan untuk menghubungkan dosen dan mahasiswa, meski sedang *online*. *Google Classroom* merupakan model pembelajaran gabungan yang tujuan

pengembangannya untuk mempermudah distribusi pembelajaran. Layanan berbasis internet ini dirancang dengan sistem untuk mempermudah dosen dapat berbagi materi secara paperless. Harapannya melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penyampaian pembelajaran dapat dijamin secara efektif (Marbun 2021).

Belajar adalah proses penghayatan dan perubahan internal pada individu baik muncul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya seperti lingkungan (Fitriyani Fauzi, I., Sari 2020). Belajar sendiri merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya (Anugrahana 2020). Jika prestasi belajar mahasiswa tinggi maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Namun, jika prestasi belajar mahasiswa rendah dan tidak sesuai dengan kriteria kelulusan yang telah ditentukan, maka proses pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil. Pada kegiatan belajar, hasil yang diperoleh tidak senantiasa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang dicapai secara optimal. Pendidik harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat (Ahmad 2016). Kenyataan yang ditemukan di lapangan banyak mahasiswa mengalami hambatan untuk memperoleh nilai yang baik pada satu atau beberapa mata kuliah. Hambatan mahasiswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar itulah yang disebut dengan kesulitan belajar, yaitu pada pembelajaran atau perkuliahan daring. Metode pembelajaran secara daring ini telah diperkenalkan Indonesia sejak tahun 2013 (Hilmiatussadiah 2020). Metode ini tidak digunakan oleh semua Lembaga Pendidikan, terlebih jauh sebelum adanya pandemi. Terlebih Lembaga Pendidikan yang berada di pedesaan karena terkendala ekonomi orang tua dan keterbatasan jaringan yang ada. Berkebalikan dengan realita saat ini, metode ini digaungkan serta diaplikasikan di seluruh Lembaga Pendidikan bahkan hingga ke pelosok desa. Pembelajaran daring sudah diterapkan di setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran darurat. Tentunya upaya yang dilakukan pemerintah selama ini adalah untuk keberhasilan dan keberlanjutan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa menjadi satu-satunya pedoman

guru dalam melihat dan mengevaluasi sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Meskipun banyak kendala maupun kesulitan yang dihadapi.

Selama pelaksanaan perkuliahan online daring berlangsung pasti tidak terlepas dari kesulitan dan juga kendala. Salah satunya kendala pembelajaran daring adalah layanan jaringan internet, serta fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring dan lain sebagainya. Jaringan internet yang kurang stabil dapat memengaruhi proses perkuliahan berlangsung. Perkuliahan yang dilaksanakan di rumah membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar karena perkuliahan daring tidaklah seperti perkuliahan konvensional yang bisa tatap muka dengan dosen serta teman mahasiswa lainnya. Interaksi yang terjadi pada perkuliahan tatap muka menjadikan peserta didik lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan dapat melihat secara langsung dosen dalam menjelaskan. Hal ini membuat mahasiswa lebih fokus dan konsentrasi dalam menerima materi. Akan tetapi ketika perkuliahan daring belum tentu peserta didik fokus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalkan kestabilan jaringan internet yang mengganggu proses perkuliahan, kurang fokus karena kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan perkuliahan online di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terdapat beberapa *platform* yang dipakai yakni, menggunakan bantuan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting* dalam membantu proses perkuliahan. Menurut (Rahman 2020) mengemukakan bahwa, *Zoom Meeting* adalah sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* adalah Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 di kantor pusatnya terletak di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya dipakai pada kegiatan pembelajaran semata, melainkan pula dapat dipakai untuk kegiatan perkantoran bahkan kegiatan lainnya. *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi zoom meeting kiranyadapat dilakukakn secara efektif sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Karena pembelajaran yang efektif merupakan indikator keberhasilan satuan lembaga pendidikan (universitas) dalam melaksanakan pendidikan(Rohmawati 2015).

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar dalam kuliah daring selama masa selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa

pendidikan agama islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kesulitan belajar menurut Yulanda (Abdurrahman 2009) adalah terjemahkan dari Bahasa Inggris dari “*Learning Disability*” yang berarti ketidak mampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar (Hartanto 2016). kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis menalar atau dalam berhitung (Djamarah 2002). Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran tidak sesuai). Komunikasi dalam jaringan (daring) atau komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dilakukan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya (*cyberspace*). Komunikasi virtual pada abad ini dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja (Abdurrahman 2003).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivis. Menurut (Hidayat 2014) dalam jurnal paradigma dan metodologi penelitian sosial paradigma konstruktivis merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti dan perilaku yang diamati Menurut (Moleong 2016) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebanyak 22 orang yang tergabung pada whatsapp group. Penelitian dalam ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Adapun cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan (wawancara via online) melalui aplikasi *Whatsapp* yang terdiri pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran online kemudian jawaban dari mahasiswa tersebut dianalisis dan di diskripsikan sehingga memperoleh jawaban dari pertanyaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pesan *whatsApp* yang sudah dikumpulkan, maka secara deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Secara deskriptif hasil penelitian yang sudah dikumpulkan akan dipakai untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dalam kuliah daring selama masa selama masa pandemi *Covid-19* pada mahasiswa pendidikan agama islam di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Wawancara dengan informan dilakukan pada tanggal 10-13 Juni 2022 melalui *Whatsapp* kepada setiap informan. Adapun hasil wawancara yang dapat diuraikan berdasarkan jawaban dari beberapa mahasiswa. Diperoleh bahwa A1 mengemukakan, ia kesulitan belajar daring karena susah jaringan internet dan sangat sulit untuk memahami materi karena tidak ada perkuliahan tatap muka. Begitu pula A2 yang mengemukakan bahwa “saya sulit memahami pelajaran karena ketika adanya pelajaran sinyal sering hilang sehingga dosen menjelaskan mahasiswa tidak bisa dengar dan paham apa yang disampaikan dosen. Senada dengan pendapat A3 juga mengemukakan bahwa ia kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen kadang dipanggil dosen tapi tiba-tiba sinyal gak ada atau laptop suka eror.

Didukung juga pendapat A4 yang mengemukakan bahwa “sulit memahami pelajaran karena sering melihat handphone dan mata saya sakit karena sering melihat *handphone dan laptop*”. A5 juga mengemukakan bahwa “saya sangat kesulitan memahami pelajaran terutama pada kuliah yang materinya susah”. A6 juga menjelaskan bahwa “saya merasa kesulitan dalam belajar karena kuliah online baru pertama saya pelajari karena saya kadang tidak mendengar langsung penjelasan dari ibuk atau bapak dosen maka saya kurang memahami pelajaran pada saat sekarang ini, kadang ketika kuliah dipanggil oleh orang tua untuk membantu pekerjaan di rumah”.

Didukung juga oleh pendapat A7 juga mengemukakan bahwa “saya sedikit kesulitan karena kurangnya bahan ajar, ditambah tidak secara langsung melihat dosen menerangkan”. Selanjutnya A8 juga mengemukakan bahwa “saya kesulitan belajar online karena harus memahami secara tekstual dan menurut saya itu cukup sulit untuk saya pahami ditambah akses internet yang terkadang lambat. A9 mengungkapkan bahwa “ketika kuliah online waktu yang diberikan oleh dosen terbatas untuk mengumpulkan tugas kemudian apabila saya mengerjakan tugas saya juga terganggu dengan lingkungan tempat tinggal saya”. Selain itu A10 juga mengatakan bahwa “Saya kurang memahami. Semangat belajar lebih besar saat kuliah tatap muka bukan kuliah online seperti ini. Kesehatan mata

juga terganggu, menatap laptop dan handphone terlalu lama menyebabkan mata cepat lelah. Memang sih tak bisa sepenuhnya kita salahkan kuliah online karena sekarang sudah era digital. Kami juga kurang paham apa yang dijelaskan dosen dalam pembelajaran online,” ujar A10. Ia mengatakan, dalam penerapan kuliah online durasinya terbatas. Kemudian, pemberian tugas sulit dipahami. Selain itu, teman-teman mahasiswa lainnya juga mengeluhkan soal biaya karena tidak difasilitasi oleh kampus selama perkuliahan online.

Hasil survei dari penelitian lain juga menggambarkan lebih dari 90% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta juga merasa bahwa sejatinya kebijakan kuliah online kurang efektif, karena perkuliahan tatap muka secara langsung saja terkadang masih harus membutuhkan pemahaman ekstra, terlebih dengan adanya kebijakan kuliah online mahasiswa dituntut untuk belajar dan memahami sendiri materi yang disampaikan (Hal tersebut di dukukung juga dari data yang didapat (<http://geografi.umsr.ac.id/2020/04/08/kuliah-online-problem-dan-prospeknya-terhadap-kepuasan-mahasiswa/> diakses 30 Mei 2022 pukul 20.15 WIB).

Pembelajaran *online* atau kuliah *online* (juga dikenal dengan pembelajaran elektronik, atau *e-Learning*) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Dosen dan mahasiswa dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber dan berkomunikasi melalui komputer dengan mahasiswa lain atau dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi.

Kuliah online disebut juga *e-Learning* atau *Online Course* adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (internet). Pada perkuliahan *online* atau kuliah non tatap muka ini, mahasiswa tidak dituntut rutin datang ke kampus. Kuliah *online* juga merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan materi kuliah, baik berupa file, video, maupun tulisan (teks). Dengan kuliah online, seorang dosen juga bisa mengajar di beberapa tempat secara bersamaan. Melalui kuliah online diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan materi perkuliahan berupa file atau bacaan dari dosen yang bersangkutan, mengirimkan pertanyaan kepada dosen mata kuliah tersebut, mengirimkan kontak pada mahasiswa lain, melihat informasi dari dosen yang bersangkutan, melakukan ujian pada waktu yang telah ditetapkan dan memudahkan untuk

belajar tetapi fakta yang ditemukan di lapangan banyak mahasiswa yang kesulitan belajar dalam kuliah *online*.

Beberapa kesulitan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kendala maupun kesulitan yang sama yaitu jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan akses internet. Pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam selama daring tidak sekondusif saat pembelajaran berlangsung dikelas. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika mahasiswa mengalami kesulitan terkait signal internet yang kurang memadai, maka mahasiswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Kuat lemahnya signal sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti ketika mahasiswa kesulitan bergabung pada *zoom*, maupun aplikasi pembelajaran lainnya yang dapat mengakibatkan mahasiswa tidak dapat secara maksimal mengikuti proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil tersebut berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai mahasiswa, karena pembelajaran daring ini tidaklah mudah jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ada kemungkinan juga hal ini terjadi pada para dosen karena dosen mungkin juga kesulitan dalam menyalurkan isi materi dengan baik. Sehingga mahasiswa kurang memahami isi pembelajaran yang telah ia laksanakan. Pembelajaran daring tidaklah mudah untuk dilakukan, dosen dan mahasiswa dipaksa untuk beradaptasi dengan kondisi yang terjadi dan dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diatasi dengan berbagai solusi misalnya dengan memanfaatkan pembagian kuota dari pemerintah untuk menunjang pembelajaran. Mahasiswa dapat bertanya kepada teman sebaya atau keada kakak tingkat yang sudah lebih pengetahui terkait materi yang sudah dipelajarinya maupun kepada dosen ketika masih kurang paham dalam memahami materi yang telah diajarkan. Memotivasi mahasiswa untuk terus bersemangat dalam belajar walaupun melalui pembelajaran daring. Dosen dapat memanggil atau bertanya kepada mahasiswa untuk memastikan mahasiswa masih berkonsentrasi dalam belajar atau tidak serta dapat mengetahui siswa sudah memahami materi yang disampaikan atau belum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selama pembelajaran secara daring. Adapun kesulitan dalam proses pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa terletak pada efektifitas proses belajar mengajar dan juga faktor kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, kuota yang terbatas, faktor lingkungan tempat tinggal mahasiswa dan juga interaksi yang minim ketika proses pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bersama Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad, Rohani. 2016. *Pengelolaan Pengajaran, Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggrawan. 2020. "Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Matrik* Vol 18.(no 3): 125–27.
- Anugrahana, A. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* vol 10(no 3): 282–289.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyani Fauzi, I., Sari, M. Z. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Profesi Pendidikan Dasar* vol 6(no 1): 17–19.
- Hartanto. 2016. "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI* vol 10(no 6): 5–8.
- Hidayat. 2014. "Paradigma Dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik", Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia." Vol.3: 3.
- Hilmiatussadiyah, K. G. 2020. "Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* vol 1(no 1): 66–69.
- Kemendikbud. 2020. "Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus."
- Marbun, P. 2021. "Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19." *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* vol(no 2): 129.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niani, Cukri Rahma & Rahma C. 2020. "Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kampus." *Jurnal Matheduca* vol 4(no 1).

Rahman, Danin Haqien & Aqilah Afifadiyah. 2020. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Pendidikan." *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* vol 5(no 1).

Rohmawati, A. 2015. "Usia Taman Kanak-kanak." *Pendidikan Usia Dini* Vol. 9(no 1): 15.